

meningkatkan semangat belajar kepada seorang klien sebagai upaya peningkatan prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik siswa.

1. *Reward*

a. Pengertian *reward* (hadiah)

Dalam kamus inggris, *reward* dertikan sebagai ganjaran atau penghargaan.⁷³ Menurut M. Ngalim Purwanto, *reward* yaitu alat untuk pendidikan anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁷⁴ Menurut Amir Daien Indrakusuma, *reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.⁷⁵

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penghargaan merupakan suatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki, yakni mengikuti peraturan sekolah yang sudah ditentukan⁷⁶ penghargaan atas prestasi bisa diberikan dalam bentuk materi dan non materi yang masing-masing sebagai bentuk motivasi positif. *Reward* biasa digunakan sebagai bentuk motivasi atau sebuah penghargaan yntuk hasil atau prestasi yang baik,

⁷³ Jhon M, Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996) hal. 485.

⁷⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Ramadja Karya, 1985) hal. 182.

⁷⁵ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973) hal. 159.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Teknik Belajar yang Efektif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990) hal. 182.

bermaksud *reward* yang berbentuk pemberian materil. Hadiah yang diberikan biasanya perkara yang disukai dan diharapkan. Dalam pemberian reward ini bisa dengan cara melalui hal berhubungan dengan yang dia senangi. Disini bisa diberikan hadiah yang berhubungan dengan hobi yang biasanya dia lakukan, guna untuk menimbulkan rasa semangat dalam belajar, karena dengan diberikan sebuah hadiah yang berbasis hobi ini kemungkinan bisa menimbulkan rasa semangat atau bisa dijadikan sebagai motivasi bagi siswa yang sedang mengalami penurunan atau malas dalam belajar.

Kata hobi di definisikan dengan kegemaran, kesenangan yang sangat istimewa yang di lakukan pada waktu senggang, bukan pekerjaan umum, bukan sebuah mata pencaharian, bersifat memuaskan hati dan mendapatkan kesenangan. Karena itu merupakan hal yang di sukai, biasanya hobi tumbuh secara otodidak, tanpa adanya bimbingan pada saat memulai pertama kali. Selain itu, hobi juga dapat membentuk karakter dari diri kita masing-masing. Baik dari karakter emosi, karakter bentuk fisik atau tubuh kita, karakter seni, karakter pribadi, dan juga imajinasi. Sedangkan hadiah bisa didefinisikan.

Hadiah adalah memberikan sesuatu tanpa adanya imbalan dan dibawah ketempat orang yang akan diberi karena hendak

Pada dasarnya *reward and punishment* sama-sama dibutuhkan untuk merangsang siswa untuk meningkatkan prestasinya. Hukuman untuk perbuatan melanggar dan ganjaran untuk perbuatan baik. Kedua-duanya merupakan reaksi dari si konselor atas perbuatan yang telah dilakukan oleh seorang klien . Hukuman dan hadiah ditimbulkan atas usaha konselor untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti klien atau siswa.

Melihat dari fungsinya, seolah keduanya berlawanan, tetapi pada hakekatnya sama-sama mempunyai tujuan agar seseorang menjadi lebih baik, lebih berkualitas dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pelaksanaan terapi *reward and punishment* berbasis hobi ini akan dilaksanakan di luar proses konseling, akan tetapi sebelum melaksanakan terapi *reward and punishment* berbasis hobi, konselor melakukan pengarahan serta nasihat agar klien bisa meninggalkan kebiasaan dalam malas belajar.

Jika klien sudah mulai menunjukkan perubahan prilaku, misalnya dia sudah mulai melaksanakan pergi ke sekolah dengan tepat waktu maka konselor mulai melakukan terapi reward berbasis hobi dengan memberikan *reward* atau hadiah yang berbasis hobi yang dia senangi dan menekankan peraturan baru dalam proses belajarnya.

faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.⁹⁹

Orang tua adalah penanggung jawab keluarga. Dalam pendidikan keluarga menjadi suatu kebutuhan yang mendasar, sebab keluarga adalah awal dimana anak mengenal dengan orang lain dan dirinya sendiri, serta pertama-tama mendapatkan pendidikan, yaitu pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan merupakan kewajiban yang bersifat kodrati dan bersifat agamis. Hal ini diterangkan dalam Firman Allah surah at-Tahrim ayat 6 yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.(Qs.At-Tahrim: 6)¹⁰⁰

Ayat tersebut, jelas peran orang tua di lingkungan keluarga sangat memegang kunci. Kalau dari awal proses belajar dan perkembangan anak tetap tercurah oleh para orang tua, maka tercipta kondisi yang ideal bagi terwujudnya pola pikir anak ke arah pembelajaran yang baik.

⁹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktormempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 76.

¹⁰⁰ Al-Qur’an Terjemah Depok, (Jawa Barat, Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 560.

- a) Analisa masalah
- b) Sintesis
- c) Diagnosis
- d) Prognosis
- e) Treatment/Terapi
- f) Follow Up

Dari beberapa langkah diatas yang nantinya akan digunakan dalam proses konseling dengan menggunakan terapi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh klien. Melihat permasalahan yang ada dari studi kasus, klien mengalami malas belajar yang disebabkan kurangnya minat dan motivasi belajar sehingga dapat mempengaruhi yang ada, karena minat dan motivasi lebih condong kehal yang biasanya membuat nyaman dan asyik untuk mengerjakannya bisa disebut dengan hobi seperti otomotif dan membuat kerajinan tangan sehingga dapat mempengaruhi tingkat keminatan dan motivasi diri lebih tinggi ke hobi dibandingkan dengan belajar.

Berbagai perubahan yang terjadi pada diri remaja sekarang ini baik fisik maupun psikis mempengaruhi keseluruhan dalam prilakunya. Orang tua yang memiliki anak remaja bisa dilihat betapa kesulitannya mereka untuk mendidik atau memompa anak remaja untuk belajar. Reni Akbar-Hawadi dalam bukunya keluhan malas belajar dan kurang bergairah untuk belajar acapkali sering kita dengar disekitar kita pada mereka yang

masih duduk dibangku sekolah, dan kita tidak segan-segan untuk memberi label “pemalas” pada mereka yang secara sadar melakukan kegiatan itu. Kondisi malas, kurang bergairah, atau kurang berhasrat ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar.¹⁰⁷

Malas belajar berarti tidak mau, enggan, tidak suka tak bernafsu untuk belajar (Muhammad Ali).¹⁰⁸ Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹⁰⁹ Malas adalah sebuah rasa menurunnya semangat kejiwaan dalam keinginan yang positif yang direfleksikan dalam gerak tubuh untuk melakukan aktivitas rohani dan jasmani menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dan kewajiban.¹¹⁰

Dapat dilihat pengertian dari malas belajar sendiri disimpulkan bahwa malas belajar yaitu rasa menurunnya semangat kejiwaan dalam keinginan yang positif yang direfleksikan dalam gerak tubuh dalam proses jenjang pendidikan. Didalam malas belajar sendiri adapun beberapa perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar atau ciri-ciri dari rasa malas belajar. Sebagai berikut:

- a) Belajar tidak teratur.

74. ¹⁰⁷Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hal.

¹⁰⁸WJs Pooerwardaminta, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 257.

¹⁰⁹Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 63.

¹¹⁰Thrusman hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hal. 39.

- b) Daya tahan belajar rendah.
- c) Belajar bila mana menjelang ulangan atau ujian.
- d) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap.
- e) Tidak terbiasa membuat ringkasan.
- f) Tidak memiliki motivasi.
- g) Senang Menjiplak pekerjaan teman.
- h) Sering datang terlambat.

Keseluruhan dari sikap diatas menunjukkan bahwa merupakan kemalasan dalam belajar. Malas dalam belajar sangatlah berpengaruh besar dengan tingat prestasi disekolah serta bisa mempengaruhi karir kedepannya. Kemalasan dalam belajar disebabkan beberapa faktor atau sebab timbulnya yaitu salah satunya kurangnya minat dan motivasi. Jika permasalahan malas belajar terus diabaikan maka akan berpengaruh terhadap karir kedepannya.

Maka dari itu masalah malas belajar harus ditangani agar bisa menjadi kehal yang lebih baik dan mempunyai rasa semangat serta minat dan motifasi belajar yang seharusnya ada dalam diri seorang siswa. Dalam mengatasi malas belajar ini dapat menggunakan terapi behaviour karena ada keterkaitannya dengan prilaku.

Dilihat dari pengertian behaviour yaitu merupakan salah satu aliran psikologi yang meyakini bahwa untuk mengkaji perilaku individu harus dilakukan terhadap setiap aktivitas individu yang dapat

Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga meningkat setelah diberikan tindakan dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* berupa pujian, penghormatan, pemberian hadiah, dan tanda penghargaan. Pemberian *punishment* berupa *punishment* preventif dan *punishment* represif. Rata-rata kedisiplinan siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I adalah 74,52% dan pada siklus II 87,62%.

Skripsi berjudul “Penerapan Metode *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo” oleh Pujimah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *reward* efektif digunakan pada pembelajaran PAI khususnya siswa kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo terbukti dari adanya peningkatan motivasi belajar siswa, sebelum pembelajaran menggunakan metode *reward* motivasi menunjukkan 38,46%, motivasi siswa siklus I sebesar 76,92% kemudian pada siklus II mencapai 84,61% hal ini mengalami peningkatan. Dengan demikian pada aspek motivasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Dari beberapa penelitian skripsi diatas adanya persamaan dan perbedaan. Persamaannya menggunakan metode *reward*, metode penelitian kualitatif dan peningkatan belajar. Sedangkan dari segi perbedaannya tidak

